



## STRATEGI PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS DALAM OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Arief Suci Kurniasihanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [dosen02804@unpam.ac.id](mailto:dosen02804@unpam.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2898>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

#### Keywords:

Classroom Management

Learning Process

Elementary School



### ABSTRACT

Classroom management is an important aspect of the learning process in elementary schools as it plays a significant role in creating a conducive, orderly, and effective learning environment. This study aims to analyze classroom management approaches in optimizing the learning process in elementary schools. The research employed a qualitative approach using a library research method, drawing data from various books, journal articles, and previous studies relevant to classroom management. The findings indicate that the implementation of preventive, behavioral, socio-emotional, and collaborative approaches can assist teachers in creating a comfortable learning environment, improving student discipline, encouraging active participation, and enhancing learning motivation. Furthermore, effective classroom management can minimize disruptions during the learning process, thereby enabling learning objectives to be achieved optimally. Therefore, teachers need to integrate various classroom management approaches according to students' characteristics and learning conditions in order to create a more effective and meaningful learning process.

### ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar karena berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendekatan manajemen kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari berbagai buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan manajemen kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan preventif, perilaku, sosio-emosional, dan kolaboratif dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan disiplin siswa, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif mampu meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan berbagai pendekatan manajemen kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran agar tercipta proses belajar yang lebih efektif dan bermakna.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dasar menjadi fondasi utama bagi perkembangan akademik dan kepribadian peserta didik karena pada jenjang ini siswa mulai membangun kemampuan dasar dalam membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif (Mulyasa, 2021). Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan tempat duduk atau pengendalian perilaku peserta didik, tetapi mencakup seluruh upaya guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Djamarah dan Zain (2018), manajemen kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan serta mempertahankan kondisi belajar yang kondusif dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Pentingnya manajemen kelas semakin terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan yang unik. Mereka cenderung aktif bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, serta masih membutuhkan arahan dan bimbingan yang intensif dari guru. Menurut Santrock (2020), anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan sosial dan emosional yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Karakteristik tersebut menuntut guru untuk mampu mengelola kelas secara profesional agar aktivitas belajar dapat berlangsung dengan tertib, menyenangkan, dan bermakna. Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas di sekolah dasar. Beberapa permasalahan tersebut antara lain rendahnya disiplin belajar siswa, kurangnya perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung, tingginya tingkat kebisingan di dalam kelas, serta munculnya perilaku yang mengganggu proses belajar mengajar. Kondisi tersebut dapat menghambat terciptanya suasana belajar yang efektif dan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Uno dan Lamatenggo (2019), pengelolaan kelas yang kurang optimal sering kali menjadi penyebab utama menurunnya kualitas proses pembelajaran karena siswa tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif

memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan yang menghambat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam perkembangan teori pendidikan modern, pendekatan manajemen kelas mengalami perubahan paradigma. Jika pada masa lalu pengelolaan kelas lebih menekankan pada kontrol dan disiplin yang ketat, saat ini manajemen kelas lebih diarahkan pada penciptaan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang harus dihargai dan diberdayakan. Menurut Gordon (2017), hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta motivasi belajar peserta didik. Selain pendekatan humanistik, pendekatan perilaku (behavioral approach) juga banyak digunakan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemberian penguatan (reinforcement) terhadap perilaku positif siswa. Skinner (2018) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pemberian konsekuensi yang tepat. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat memberikan penghargaan, pujian, atau penguatan positif lainnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku belajar yang baik. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan sosio-emosional juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam manajemen kelas sekolah dasar. Pendekatan ini berfokus pada pembangunan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga tercipta iklim belajar yang positif.

Menurut Ginott (2017), guru yang mampu menunjukkan empati, penghargaan, dan komunikasi yang baik kepada siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan emosional peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa merasa dihargai sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Optimalisasi proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penerapan strategi manajemen kelas yang tepat. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum menentukan pendekatan manajemen kelas yang akan digunakan. Pendekatan yang sesuai akan membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Arikunto (2020), keberhasilan pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai strategi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan situasi pembelajaran.

Di era pendidikan abad ke-21, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola kelas yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, strategi pendekatan manajemen kelas perlu dikembangkan secara inovatif agar

dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Pengelolaan kelas yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (*Mulyasa, 2021*). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Berbagai pendekatan manajemen kelas yang diterapkan guru akan memberikan dampak yang berbeda terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendekatan manajemen kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran di sekolah dasar serta mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan berbagai strategi pendekatan manajemen kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan menekankan makna daripada generalisasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, prinsip, serta implementasi manajemen kelas yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Metode studi kepustakaan digunakan karena sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Zed (2018), penelitian kepustakaan tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal dalam menyusun kerangka penelitian, tetapi juga dapat dijadikan metode utama dalam memperoleh data penelitian melalui analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas manajemen kelas, strategi pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan belajar pada jenjang sekolah dasar. Artikel yang digunakan berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir untuk menjamin aktualitas informasi. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku pendidikan, buku manajemen kelas, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Penggunaan berbagai sumber tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menelaah berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Arikunto (2020), dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi mengenai variabel penelitian melalui catatan, buku, jurnal, laporan, arsip, maupun dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi berbagai sumber yang berkaitan dengan konsep manajemen kelas, pendekatan pengelolaan kelas, karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya, sumber-sumber tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema dan substansi pembahasannya untuk memudahkan proses analisis. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah penelitian yang berkaitan dengan pentingnya manajemen kelas dalam mendukung optimalisasi proses pembelajaran di sekolah dasar. Tahap kedua adalah penelusuran literatur melalui berbagai database ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber akademik terpercaya untuk memperoleh referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah seleksi sumber pustaka berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan publikasi. Tahap keempat adalah pengorganisasian data melalui proses pencatatan, pengelompokan, dan pengkodean informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tahap terakhir adalah analisis dan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menarik makna dari berbagai informasi yang terdapat dalam dokumen atau literatur yang dikaji. Menurut Krippendorff (2019), analisis isi memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi yang sistematis terhadap data tekstual sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan cara membaca secara kritis berbagai sumber pustaka, mengidentifikasi konsep-konsep utama terkait manajemen kelas, mengelompokkan temuan berdasarkan kategori tertentu, kemudian menyusun sintesis dari berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu.

Menurut Moleong (2021), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Melalui triangulasi sumber, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih tinggi karena didukung oleh berbagai perspektif akademik yang berbeda. Berdasarkan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai strategi pendekatan manajemen kelas yang dapat diterapkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan praktik manajemen kelas yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang tepat. Manajemen kelas tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dari hasil analisis literatur, terdapat beberapa pendekatan manajemen kelas yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu pendekatan preventif, pendekatan perilaku (behavioral approach), pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan kolaboratif.

#### 1. Pendekatan Preventif dalam Manajemen Kelas

Pendekatan preventif merupakan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan tujuan mencegah munculnya berbagai gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan melalui penyusunan aturan kelas, pembentukan budaya disiplin, pengaturan lingkungan belajar yang nyaman, serta perencanaan pembelajaran yang matang. Menurut Mulyasa (2021), tindakan preventif merupakan langkah yang paling efektif dalam pengelolaan kelas karena mampu meminimalkan munculnya perilaku menyimpang sebelum terjadi. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten menerapkan aturan kelas sejak awal pembelajaran cenderung memiliki tingkat gangguan kelas yang lebih rendah dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki aturan yang jelas. Kejelasan aturan memberikan batasan perilaku yang dapat dipahami oleh seluruh peserta didik sehingga mereka mengetahui hak dan kewajibannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan aturan kelas yang disusun bersama antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta kepatuhan siswa terhadap norma yang berlaku di dalam kelas.

#### 2. Pendekatan Perilaku (Behavioral Approach)

Pendekatan perilaku berfokus pada pembentukan perilaku positif peserta didik melalui pemberian penguatan (reinforcement) dan konsekuensi yang sesuai. Menurut Skinner (2018), perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses penguatan yang diberikan secara konsisten terhadap respons yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat memberikan penghargaan, pujian, maupun bentuk apresiasi lainnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik yang memperoleh apresiasi atas keberhasilannya cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memperoleh penguatan. Selain itu, penerapan sistem penghargaan secara adil dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat di dalam kelas sehingga siswa lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku belajar yang baik.

### 3. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan peserta didik. Menurut Ginott (2017), kualitas hubungan antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas proses pembelajaran. Guru yang mampu membangun komunikasi yang positif, menunjukkan empati, serta menghargai setiap peserta didik akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Hubungan yang positif antara guru dan siswa juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan sosio-emosional tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

### 4. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif dalam manajemen kelas dilakukan melalui keterlibatan aktif seluruh warga kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Slavin (2020), pembelajaran yang melibatkan kerja sama antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru tidak bertindak sebagai satu-satunya pengendali kelas, tetapi berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap kelas sehingga siswa lebih bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan belajar. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, dan proyek kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik.

## Pembahasan

Manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan berbagai pendekatan manajemen kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap optimalisasi proses pembelajaran. Pendekatan preventif menjadi strategi awal yang sangat penting karena berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai bentuk gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Guru yang mampu menciptakan aturan kelas yang jelas, menyusun prosedur pembelajaran yang sistematis, dan mengelola lingkungan fisik kelas dengan baik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal sejak awal kegiatan

pembelajaran. Selain itu, pendekatan perilaku juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik. Penguatan positif yang diberikan guru mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik serta mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan. Temuan ini mendukung teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner (2018), yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dikembangkan melalui pemberian stimulus dan penguatan yang tepat.

Di sisi lain, pendekatan sosio-emosional memberikan kontribusi yang tidak kalah penting dalam menciptakan iklim belajar yang positif. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik masih berada dalam tahap perkembangan emosional yang memerlukan perhatian dan dukungan dari guru. Ketika guru menunjukkan sikap empati, menghargai perbedaan individu, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, maka hubungan yang terjalin akan meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Gordon (2017) yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang positif merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pendekatan kolaboratif juga terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas kelompok memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial. Menurut Slavin (2020), pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan strategi manajemen kelas yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tertib dan kondusif memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, suasana kelas yang nyaman juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka terdorong untuk belajar secara mandiri maupun bersama teman sebaya. Menurut Uno dan Lamatenggo (2019), motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif akan lebih mudah membangun motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi proses pembelajaran di sekolah dasar memerlukan integrasi berbagai pendekatan manajemen kelas. Pendekatan preventif berfungsi mencegah munculnya gangguan pembelajaran, pendekatan perilaku membentuk kedisiplinan siswa, pendekatan sosio-emosional menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, sedangkan pendekatan kolaboratif meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kombinasi keempat pendekatan tersebut

diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai strategi pendekatan manajemen kelas dalam optimalisasi proses pembelajaran di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan preventif, pendekatan perilaku (behavioral approach), pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan kolaboratif mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pendekatan preventif berfungsi untuk mencegah munculnya berbagai gangguan selama proses pembelajaran melalui penyusunan aturan kelas, pembiasaan disiplin, serta pengelolaan lingkungan belajar yang terstruktur. Pendekatan perilaku membantu membentuk perilaku positif peserta didik melalui pemberian penguatan (reinforcement) yang tepat. Sementara itu, pendekatan sosio-emosional mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa. Adapun pendekatan kolaboratif mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kerja sama, diskusi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa optimalisasi proses pembelajaran tidak dapat dicapai hanya melalui penguasaan materi pembelajaran oleh guru, tetapi juga memerlukan kemampuan manajemen kelas yang baik. Integrasi berbagai pendekatan manajemen kelas secara tepat akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginott, H. G. (2017). *Teacher and child: A book for parents and teachers*. New York: Scribner.
- Gordon, T. (2017). *Teacher effectiveness training*. New York: Three Rivers Press.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Skinner, B. F. (2018). *The behavior of organisms*. Massachusetts: B. F. Skinner Foundation.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2019). *Landasan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aydin, B. (2019). Classroom management in primary education: Challenges and solutions. *International Journal of Educational Methodology*, 5(3), 421–430. <https://doi.org/10.12973/ijem.5.3.421>
- Egeberg, H., McConney, A., & Price, A. (2021). Classroom management and national professional standards for teachers: A review of the literature. *Australian Journal of Teacher Education*, 46(1), 1–18. <https://doi.org/10.14221/ajte.2021v46n1.1>
- Engkizar, Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan. (2018). The importance of integrating ICT into Islamic study teaching and learning process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148–168. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i2.12>
- Oliver, R. M., Wehby, J. H., & Reschly, D. J. (2019). Teacher classroom management practices: Effects on disruptive behavior. *Campbell Systematic Reviews*, 15(1–2), 1–55. <https://doi.org/10.1002/cl2.1012>
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2020). Evidence-based practices in classroom management. *Education and Treatment of Children*, 43(4), 351–380. <https://doi.org/10.1353/etc.2020.0018>
- Wubbels, T., Brekelmans, M., den Brok, P., & van Tartwijk, J. (2021). An interpersonal perspective on classroom management. *Learning Environments Research*, 24(2), 187–203. <https://doi.org/10.1007/s10984-020-09333-1>
- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher. *Association for Supervision and Curriculum Development*, 61(1), 6–13.

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**